



Peran Efisiensi dalam Memediasi Pengaruh Likuiditas, Modal, dan Risiko terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Go Public di Indonesia (2020–2024)

Sri Selviana Lestari¹, Sri Retnaningsih Sampurnaningsih², Rachmawaty^{3*}

Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Pamulang

Selvianalestari99@gmail.com¹, Dosen01366@Unpam.ac.id², Dosen 01925@unpam.ac.id^{3*}

Received 03 Maret 2026 | Revised 23 Maret 2026 | Accepted 26 Maret 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, modal, dan risiko terhadap efisiensi serta kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Likuiditas diproksikan dengan Loan to Asset Ratio, modal dengan Capital Adequacy Ratio, risiko dengan Non-Performing Loan, efisiensi dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan kinerja perbankan dengan Return on Assets. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Teknik pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh delapan bank yang memenuhi kriteria penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5 persen. Model yang digunakan pada pengujian pengaruh likuiditas, modal, dan risiko terhadap efisiensi adalah Fixed Effect Model (FEM), sedangkan pengujian pengaruh likuiditas, modal, risiko, dan efisiensi terhadap kinerja perbankan menggunakan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan LAR, CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Secara parsial, likuiditas dan risiko tidak berpengaruh terhadap efisiensi, sedangkan modal berpengaruh terhadap efisiensi perbankan. Selanjutnya, likuiditas, modal, dan risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, namun efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi memediasi pengaruh modal terhadap kinerja perbankan, serta menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Kata kunci: Likuiditas; Modal, Risiko; Efisiensi; Kinerja Perbankan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, capital, and risk on efficiency and banking performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Liquidity is proxied by the Loan to Asset Ratio, capital by the Capital Adequacy Ratio, risk by Non-Performing Loans, efficiency by the ratio of Operating Expenses to Operating Income, and banking performance by Return on Assets. This study employs a quantitative approach using panel data regression. The sample was selected through purposive sampling, resulting in eight banks that met the research criteria. Hypothesis testing was conducted using a simultaneous test (F-test) and partial test (t-test) at a 5 percent significance level. The model used to examine the effect of liquidity, capital, and risk on efficiency is the Fixed Effect Model (FEM), while the model used to examine the effect of liquidity, capital, risk, and efficiency on banking performance is the Random Effect Model (REM). The results show that, simultaneously, LAR, CAR, NPL, and BOPO have a significant effect on banking performance. Partially, liquidity and risk have no effect on banking efficiency, while capital has a significant effect on banking efficiency. Furthermore, liquidity, capital, and risk do not have a significant effect on banking performance, whereas efficiency has a significant effect on banking performance. These findings indicate that efficiency mediates the effect of capital on banking performance and confirm that operational efficiency is a key factor in improving bank profitability.

Keywords: Liquidity; Capital; Risk; Efficiency; Banking Performance.

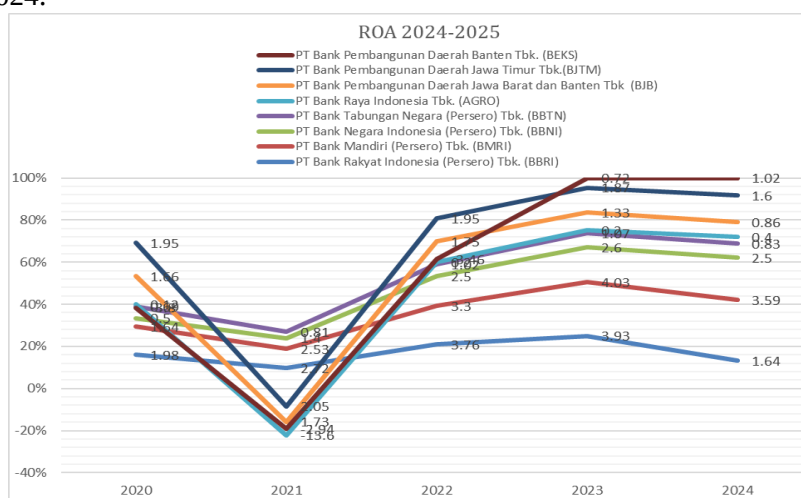


PENDAHULUAN

Kinerja perbankan merupakan indikator utama tingkat kesehatan bank yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset, modal, risiko, likuiditas, serta efisiensi operasional. Kinerja dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets karena mampu menggambarkan efektivitas pengelolaan seluruh aset bank dalam menghasilkan laba. Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 masih menghadapi tantangan utama berupa fluktuasi profitabilitas, tekanan efisiensi, serta risiko kredit. Di satu sisi, peningkatan penyaluran kredit dapat mendorong pertumbuhan laba, namun di sisi lain berpotensi meningkatkan risiko kredit dan menekan likuiditas. Kondisi tersebut menimbulkan dilema bagi manajemen bank dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, stabilitas, dan efisiensi.

Efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan bank. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengendalikan biaya. Tingginya BOPO mencerminkan rendahnya efisiensi, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Untuk mendorong perbaikan kinerja, Otoritas Jasa Keuangan menekankan pentingnya peningkatan efisiensi operasional sebagai bagian dari penguatan industri perbankan nasional. Selain efisiensi, faktor likuiditas, permodalan, dan risiko kredit juga berperan penting dalam membentuk kinerja bank. Likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Asset Ratio mencerminkan besarnya ekspansi kredit terhadap total aset. Semakin tinggi LAR, semakin besar pula eksposur risiko kredit yang dapat berdampak pada peningkatan biaya operasional. Selanjutnya, Capital Adequacy Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian, sedangkan Non-Performing Loan mencerminkan kualitas kredit dan tingkat risiko gagal bayar.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran yang dominan terhadap kinerja perbankan, sementara pengaruh likuiditas, permodalan, dan risiko kredit terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, permodalan, dan risiko kredit terhadap kinerja perbankan dengan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi pada bank go public di Indonesia periode 2020-2024.



Grafik 1. ROA 8 Bank Go Public Tahun 2020-2024
Sumber data Olahan Penulis

Meskipun penelitian mengenai efisiensi, profitabilitas, kecukupan modal, dan risiko kredit dalam industri perbankan telah banyak dilakukan, hasil empiris yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Sejumlah studi menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan, terutama pada periode krisis seperti pasca pandemi COVID-19. Demikian pula, pengaruh capital adequacy ratio dan credit risk terhadap kinerja perbankan masih menghasilkan temuan yang beragam, baik positif, negatif, maupun tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menguji hubungan langsung antar variabel tanpa mempertimbangkan mekanisme mediasi, khususnya peran efisiensi operasional sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara

permodalan, risiko, dan profitabilitas. Keterbatasan lain terletak pada minimnya studi yang secara spesifik mengkaji bank go public di Indonesia dalam periode terbaru (2020–2024) yang ditandai oleh dinamika digitalisasi perbankan dan tekanan ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menguji peran efisiensi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara likuiditas, capital adequacy, dan credit risk terhadap kinerja perbankan, sehingga memberikan kontribusi empiris dan teoretis yang lebih komprehensif.

Kajian Literatur

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam perbankan, manajemen keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan risiko guna meningkatkan kinerja bank. Objek penelitian ini adalah bank go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal dan teori keagenan yang menjelaskan pentingnya informasi kinerja dan pengawasan manajemen. Likuiditas diproksikan dengan Loan to Asset Ratio, permodalan dengan Capital Adequacy Ratio, dan risiko kredit dengan Non-Performing Loan. Efisiensi diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, sedangkan kinerja perbankan diproksikan dengan Return on Assets. Penelitian ini mengkaji pengaruh LAR, CAR, dan NPL terhadap ROA dengan BOPO sebagai variabel mediasi pada periode 2020–2024.

Kinerja perbankan merupakan indikator utama tingkat kesehatan bank yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset, modal, risiko, likuiditas, serta efisiensi operasional. Kinerja dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets karena mampu menggambarkan efektivitas pengelolaan seluruh aset bank dalam menghasilkan laba. Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan global dan Indonesia menghadapi tekanan signifikan akibat ketidakpastian ekonomi, termasuk dampak pasca pandemi COVID-19 yang memengaruhi stabilitas keuangan dan profitabilitas bank (Katusiime, 2021; Ozili, 2020). Kondisi ini menyebabkan fluktuasi kinerja perbankan, terutama yang berkaitan dengan efisiensi operasional, kecukupan modal, dan risiko kredit.

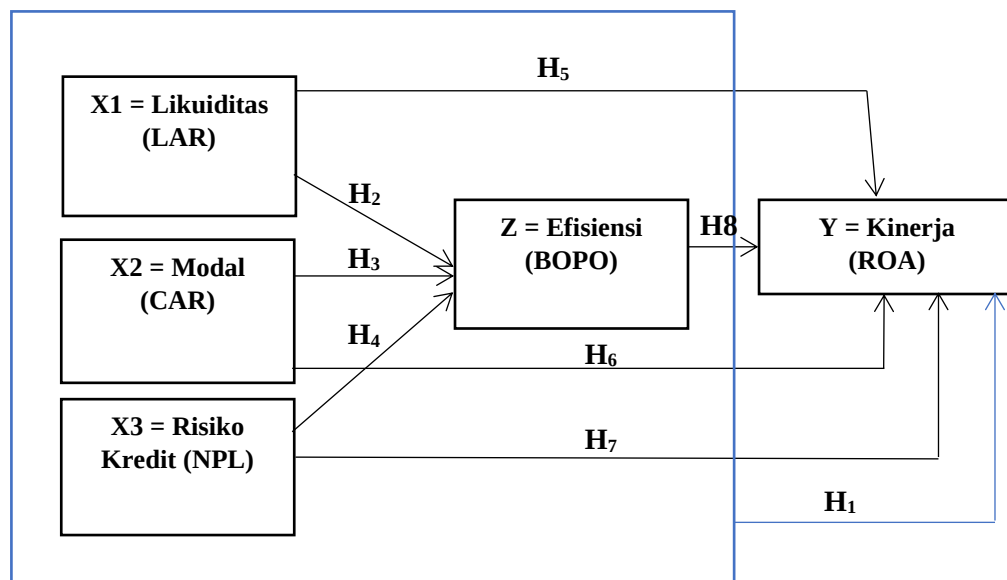
Efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan bank. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengendalikan biaya. Studi empiris menunjukkan bahwa efisiensi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (Sufian & Kamarudin, 2022; Nguyen, 2022), meskipun beberapa penelitian menemukan hasil yang tidak konsisten tergantung pada kondisi ekonomi dan karakteristik perbankan (Alqahtani et al., 2021). Selain itu, faktor permodalan yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio juga menjadi penentu stabilitas dan kinerja bank. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CAR dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena meningkatkan kepercayaan dan kemampuan menyerap risiko (Lee & Hsieh, 2020; Abbas et al., 2022), namun terdapat pula temuan yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Di sisi lain, risiko kredit yang diproksikan dengan Non-Performing Loan menjadi faktor utama yang dapat menurunkan kinerja bank. Tingginya NPL mencerminkan rendahnya kualitas kredit dan berpotensi menekan profitabilitas (Alshatti, 2021; Rahman et al., 2021). Namun demikian, hubungan antara risiko kredit dan kinerja perbankan juga menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian. Selain itu, likuiditas yang diukur melalui Loan to Asset Ratio mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan mengelola aset secara produktif.

Meskipun penelitian mengenai efisiensi, profitabilitas, kecukupan modal, dan risiko kredit dalam industri perbankan telah banyak dilakukan, hasil empiris yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Sejumlah studi menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan, terutama pada periode krisis (Sufian & Kamarudin, 2022; Alqahtani et al., 2021). Demikian pula, pengaruh capital adequacy dan credit risk terhadap kinerja perbankan masih menghasilkan temuan yang beragam (Abbas et al., 2022; Alshatti, 2021). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menguji hubungan langsung antar variabel tanpa mempertimbangkan peran efisiensi sebagai variabel mediasi (Tan & Floros, 2021). Keterbatasan lain adalah minimnya studi yang secara spesifik mengkaji bank go public di Indonesia pada periode terbaru (2020–2024) yang ditandai oleh percepatan digitalisasi dan tekanan ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menguji peran efisiensi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara likuiditas, capital adequacy, dan credit risk terhadap kinerja perbankan.

Kerangka Berpikir

Sudarman, dkk (2021:45) “Kerangka berpikir adalah uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan serta memperjelas kaitan, pengaruh atau hubungan antara Variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dalam suatu penelitian yang mendukung”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Permodalan dan Risiko. Variabel dependen yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kinerja Perbankan. Berikut adalah paradigma penelitian ini



Gambar 2. Diagram Paradigma Penelitian

METODE

Objek penelitian adalah 8 bank go public di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Periode pengamatan meliputi tahun 2020–2024, sehingga diperoleh 40 data observasi (8 bank × 5 tahun). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan publikasi resmi BEI.

Populasi penelitian meliputi 46 bank yang terdaftar di Indonesia selama periode penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi IPO di tahun 2020 dan setelah 2020 menjadi pengurangan, Bank Digital (berbasis layanan online tanpa cabang utama) dan Bank Bukan Milik BUMN dan BUMD.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari publikasi resmi lembaga terkait. Data berupa Nilai Likuiditas (X1) yang diproksikan dengan Loan to Asset Ratio, Permodalan (X2) yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio, Risiko (X3) yang diproksikan dengan Non-Performing Loan, Efisiensi (Z) sebagai variabel mediasi yang diproksikan dengan BOPO, dan Kinerja perbankan (Y) sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan Return on Assets. Penggunaan data sekunder dinilai sesuai karena data tersebut telah melalui proses pencatatan dan publikasi resmi sehingga memiliki tingkat reliabilitas yang memadai untuk keperluan analisis akademik.

Pengukuran kinerja menggunakan pendekatan Indikator Likuiditas (X1) yang diproksikan dengan Loan to Asset Ratio, Permodalan (X2) yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio, Risiko (X3) yang diproksikan dengan Non-Performing Loan, Efisiensi (Z) sebagai variabel mediasi yang diproksikan dengan BOPO, dan Kinerja perbankan (Y) sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan Return on Assets.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Proksi	Rumus	Skala
1	Likuiditas	Independen (X1)	Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit	Loan to Asset Ratio	$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

			dibandingkan dengan total aset yang dimiliki			
2	Permodalan	Independen (X2)	Kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko kerugian atas aset yang dimiliki	Capital Adequacy Ratio	CAR = Modal / Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) × 100%	Rasio
3	Risiko Kredit	Independen (X3)	Tingkat risiko kredit yang ditunjukkan oleh proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit	Non-Performing Loan	NPL = Kredit Bermasalah / Total Kredit × 100%	Rasio
4	Efisiensi Operasional	Mediasi (Z)	Kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional	BOPO	BOPO = Biaya Operasional / Pendapatan Operasional × 100%	Rasio
5	Kinerja Perbankan	Dependen (Y)	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki	Return on Assets	ROA = Laba Bersih / Total Aset × 100%	Rasio

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel, seperti mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tahap ini bertujuan untuk memahami sebaran data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Tahap berikutnya adalah regresi data panel untuk mengestimasi pengaruh variabel independen (Likuiditas, Permodalan, Risiko) terhadap variabel dependen (Efisiensi dan Kinerja). Tiga model diuji: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (korelasi < 0,90), heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey), dan autokorelasi (Durbin-Watson). Tahap akhir adalah pengujian hipotesis, menggunakan: Koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan dependen, Uji F (Simultan) untuk menguji pengaruh bersama variabel independen, Uji t (Parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji F Substruktural I

Tabel 2. Hasil Uji F Sub Struktural I

R-squared	0.695453	Mean dependent var	90.79525
Adjusted R-squared	0.590436	S.D. dependent var	40.10732
S.E. of regression	25.66754	Akaike info criterion	9.556748
Sum squared resid	19105.86	Schwarz criterion	10.02119
Log likelihood	-180.1350	Hannan-Quinn criter.	9.724676
F-statistic	6.622332	Durbin-Watson stat	2.683201
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 13, 2025

Pada Uji F Substruktural I nilai Prob 0,000030 < 0,05, maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha terima, yang artinya variabel Independen memiliki pengaruh signifikan.

Uji F Substruktural II

Tabel 3. Hasil Uji F Sub Struktural II

R-squared	0.991298	Mean dependent var	0.251652
Adjusted R-squared	0.990303	S.D. dependent var	2.234941
S.E. of regression	0.220077	Sum squared resid	1.695179
F-statistic	996.7669	Durbin-Watson stat	1.022425
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 13, 2025

Berdasarkan uji F, pada Substruktural I diperoleh nilai F sebesar 6,622 dengan probabilitas 0,00003 (<0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Pada Substruktural II, nilai F sebesar 996,767 dengan probabilitas 0,0000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa LAR, CAR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Secara keseluruhan, kedua model struktural menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dan memiliki pengaruh signifikan secara simultan.

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t Sub Struktural I

Dependent Variable: Z

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/25 Time: 18:43

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	234.4240	54.05699	4.336609	0.0002
LAR	-0.299378	0.617068	-0.485162	0.6312
CAR	-4.932216	1.091472	-4.518867	0.0001
NPL	1.001622	2.270383	0.441169	0.6624

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 13, 2025

1. Nilai x_1 prob. 0,6312 $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya Variabel LAR tidak berpengaruh terhadap BOPO
2. Nilai x_2 prob. 0,0001 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Variabel CAR berpengaruh terhadap BOPO
3. Nilai x_3 prob. 0,6624 $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap BOP

Tabel 4. Hasil Uji t Sub Struktural II

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/14/25 Time: 19:04

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variab	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.356869	0.528921	13.90921	0.0000
LAR	-0.001027	0.005190	-0.197934	0.8442
CAR	0.003786	0.009668	0.391547	0.6978
NPL	0.029212	0.017629	1.657031	0.1065
BOPO	-0.071521	0.001408	-50.80084	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 13, 2025

1. Nilai x_1 prob. 0,8442 $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya Variabel LAR tidak berpengaruh terhadap ROA
2. Nilai x_2 prob. 0,1065 $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA
3. Nilai x_3 prob. 0,1065 $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA
4. Nilai z prob. 0,0000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Variabel BOPO berpengaruh Negatif terhadap ROA.

1. Pengaruh LAR terhadap Efisiensi

Hasil menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, dengan koefisien regresi -0,299378, t-Statistik -0,485162, dan probabilitas 0,6312 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan peningkatan likuiditas belum mampu menurunkan BOPO secara signifikan.

2. Pengaruh CAR terhadap Efisiensi
Permodalan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, ditunjukkan oleh koefisien regresi -4,932216, t-Statistik -4,518867, dan probabilitas 0,0001 ($<0,05$). Artinya peningkatan CAR dapat menurunkan BOPO secara signifikan.
3. Pengaruh NPL terhadap Efisiensi
Variabel risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, dengan koefisien regresi 1,001622, t-Statistik 0,441169, dan probabilitas 0,6624 ($>0,05$), sehingga peningkatan NPL belum mempengaruhi BOPO secara signifikan.
4. Pengaruh LAR terhadap Kinerja
Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja, dengan koefisien regresi -0,001027, t-Statistik -0,197934, dan probabilitas 0,8442 ($>0,05$), menandakan setiap peningkatan LAR belum berdampak signifikan terhadap ROA.
5. Pengaruh CAR terhadap Kinerja
Permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dengan koefisien regresi 0,003786, t-Statistik 0,391547, dan probabilitas 0,6978 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan peningkatan CAR belum mampu meningkatkan ROA secara signifikan.
6. Pengaruh NPL terhadap Kinerja
Risiko juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dengan koefisien regresi 0,029212, t-Statistik 1,657031, dan probabilitas 0,1065 ($>0,05$), sehingga perubahan NPL tidak berdampak signifikan pada ROA.
7. Pengaruh Efisiensi terhadap Kinerja
Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja, ditunjukkan oleh koefisien regresi -0,071521, t-Statistik -50,80084, dan probabilitas 0,0000 ($<0,05$), sehingga peningkatan efisiensi mampu meningkatkan ROA secara signifikan.

Uji determiniasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi Struktural I

R-squared	0.991298
Adjusted R-squared	0.990303
S.E. of regression	0.220077
F-statistic	996.7669
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 13, 2025

Tabel 6. Koefisien Determinasi Struktural II

R-squared	0.695453
Adjusted R-squared	0.590436
S.E. of regression	25.66754
Sum squared resid	19105.86
Log likelihood	-180.1350
F-statistic	6.622332
Prob(F-statistic)	0.000030

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 13, 2025

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa pada Substruktural I, nilai R-squared sebesar 0,9913 dan Adjusted R-squared 0,9903, yang berarti 99,13% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 0,87% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menandakan kemampuan model sangat baik dan tidak mengalami overfitting. Pada Substruktural II, nilai R-squared sebesar 0,6955 dan Adjusted R-squared 0,5904 menunjukkan 69,55% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 30,45% dijelaskan oleh faktor lain. Penurunan nilai Adjusted R-squared menandakan bahwa tidak semua variabel independen memberikan kontribusi optimal terhadap model.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini:

1. LAR, CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
2. Likuiditas bank tidak berpengaruh terhadap efisiensi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
3. Permodalan bank berpengaruh terhadap efisiensi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
4. Risiko bank tidak berpengaruh terhadap efisiensi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
5. Likuiditas bank tidak berpengaruh terhadap kinerja pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
6. Permodalan bank tidak berpengaruh terhadap Kinerja pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
7. Risiko bank tidak berpengaruh terhadap kinerja pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
8. Efisiensi Bank berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan mempertahankan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi utama, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perbankan, seperti kualitas aset, struktur pendapatan, tingkat digitalisasi, atau tata kelola perusahaan. Selain itu, perlu dipertimbangkan penggunaan periode observasi yang lebih panjang atau pembagian periode sebelum dan sesudah pandemi, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai stabilitas peran efisiensi dalam menjembatani pengaruh permodalan terhadap kinerja perbankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio permodalan tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas, tetapi harus melalui efisiensi operasional. Temuan ini memperkuat perspektif teori intermediasi perbankan yang menyatakan bahwa kemampuan bank dalam mengelola sumber daya menjadi faktor penentu utama penciptaan kinerja. Dengan kata lain, kecukupan modal belum tentu menghasilkan kinerja optimal tanpa mekanisme pengelolaan biaya yang efisien

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi investor, manajer investasi, dan pelaku industri pasar modal syariah. Bagi investor, temuan bahwa kinerja reksa dana saham syariah relatif stabil sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa instrumen ini dapat dijadikan sebagai alternatif investasi jangka menengah hingga panjang, terutama bagi investor yang memiliki preferensi terhadap prinsip syariah dan toleransi risiko tertentu. Evaluasi kinerja berbasis risiko yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih produk reksa dana yang sesuai dengan profil risiko investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W. (2024). Pengaruh rasio likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel intervening (studi pada bank go public periode 2018–2021). *JIANIS: Jurnal Integrasi Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap efisiensi perbankan. *JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 1–12.
- Chairul, A., & Mulyati. (2024). The influence of capital adequacy ratio, non-performing loan, loan to deposit ratio (LDR), and operational costs to operating income on return on asset. *International Journal of Science, Technology and Management (IJSTM)*, 5(5), 1067–1075.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, S. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4, 151–165.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165.

- Hasibuan, H. (2020). *Manajemen Bank: Dasar-dasar, Teori, dan Praktik dalam Mengukur Efisiensi Operasional* (Cetakan ke-X). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Julianti, E. P. N., Norisanti, N., & Saori, S. (2024). Pengaruh kredit macet, tingkat efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11).
- Kasmir. (2020). *Manajemen perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rinofah, R., dkk. (2022). Analisis rasio CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016–2020). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 4(3).
- Saraswati, N., & Mulyono. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di BEI. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2).
- Sari, D. P., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap kinerja keuangan bank umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1451–1471..
- Sudarmanto, E., dkk. (2021). *Good Corporate Governance* (A. Karim dan Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Sugiyono. (2020). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadewi, R. (2020). The effect of capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, operating-income ratio, non-performing loans, net interest margin on banking financial performance. *ECo-Buss: International Journal of Economics, Business and Management*, 2(2).
- Surya, Y. A. (2020). Analisis kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 85–98
- Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, A. (2020). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Panel* (Edisi ke-3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yurida, S., Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh liquidity risk dan credit risk terhadap stabilitas bank dengan operational efficiency sebagai variabel intervening pada bank umum syariah Indonesia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(3), 605–624.